

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK TI AL-IKHLASHIYAH DUMAI**

**Nuraini**

[nuraini.0101.15.01585@gmail.com](mailto:nuraini.0101.15.01585@gmail.com)

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

**ABSTRAK**

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Motivasi adalah dorongan yang bersifat internal atau eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengejar tujuan – tujuan spesifik. Disiplin adalah kepatuhan, ketaatan, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas. Dalam disiplin dituntut kesanggupan untuk menghayati aturan - aturan, norma - norma hukum, dan tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar akan melaksanakan dan menaatinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Ada tidaknya pengaruh antara gaya kepemimpinan (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y), 2) Ada tidaknya pengaruh antara motivasi kepala sekolah (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y), 3) Ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang pelaksanaannya di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai dengan responden sebanyak 30 orang guru. Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang kemudian di uji dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas data. Uji prasyarat analisa dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas, sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji F dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja guru , hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,599 dengan demikian nilai rhitung lebih besar dari rtabel yaitu  $0,599 > 0,361$ . 2) Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,452 dengan demikian nilai rhitung lebih besar dari rtabel yaitu  $0,452 > 0,361$ . 3) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi ganda berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai F hitung sebesar 7,103.

**Kata kunci : Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru**

**ABSTRACT**

Leadership styles are various patterns of behavior favored by leaders in the process of directing and influencing employees. Motivation is a drive that is internal or external to the individual that causes enthusiasm and persistence to pursue specific goals. Discipline is obedience, obedience, and sincerity in carrying out tasks. In discipline, it is required the ability to live up to the rules, legal norms, and applicable rules so that they will consciously implement and obey them. This study aims to determine: 1) There is an influence between leadership style (X1) on teacher work discipline (Y), 2) There is an influence between principal's motivation (X2) on teacher work discipline (Y), 3) There is an influence or not leadership style and principal's motivation on teacher work discipline. This research is a quantitative research which is implemented in SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai with respondents as many as 30 teachers. In this study using a questionnaire as a data collection tool which is then tested using the validity and reliability of the data. The analysis prerequisite test uses normality and linearity tests, while the hypothesis test uses the F test and T test. The results of this study indicate: 1) There is a positive and significant influence between leadership style on teacher work discipline, this is evidenced by the product moment correlation coefficient of 0.599, thus the value of  $r_{count}$  is greater than  $r_{table}$ , namely  $0.599 > 0.361$ . 2) There is a positive and significant relationship between the principal's motivation on teacher work discipline, this is evidenced by the product moment correlation coefficient of 0.452, thus the value of  $r_{count}$  is greater than  $r_{table}$ , namely  $0.452 > 0.361$ . 3) There is a positive and significant influence between leadership style and principal's motivation on teacher work discipline, this is evidenced by the results of multiple correlation analysis based on the results of the f test, the calculated F value is 7.103.

**Keywords: Leadership Style, Principal Motivation and Teacher Work Discipline**

## **Pendahuluan**

Era globalisasi dunia ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat disegala

bidang kegiatan, begitu juga dengan kegiatan pendidikan. Globalisasi ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti - hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dan Pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan dan pendidik adalah sebagai berikut : Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen - komponen yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Komponen - komponen diantaranya adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan disekitarnya. Dalam hal ini sumber daya manusia lah yang melakukan perubahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Guru bertindak sebagai pihak yang men transfer ilmu kepada siswa - siswi, sementara siswa - siswi bertindak sebagai pihak yang menerima ilmu dari gurunya. Untuk terciptanya proses belajar mengajar dengan baik dilingkungan sekolah, sangat di tentukan kepemimpinan kepala sekolahnya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang – orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Thoha, gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin para guru yang berada dibawah naungan sekolah menjadi kunci utama untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai seorang manajer dalam lingkungan sekolah tetapi juga sebagai pemikir dan pengembang. Seorang pemimpin juga harus mampu menumbuhkan disiplin kepada bawahannya terutama diri sendiri.

Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.<sup>3</sup> Untuk meningkatkan disiplin guru, seorang pemimpin harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Taylor and User mengemukakan strategi umum membina disiplin sebagai berikut : konsep diri, ketrampilan berkomunikasi, konsekuensi – konsekuensi logis dan alami, klarifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, dan terapi realitas.

---

<sup>1</sup> Endang Herawan dan Nani Hartati, *Manajemen Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2014, Hal. 230)

<sup>2</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 108

<sup>3</sup> *Ibid*, E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hal 118

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungannya. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor – faktor lain kearah efektifitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.<sup>4</sup> Menurut Maslow mengemukakan bahwa Motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup> Disisi lain menurut Santoso Suroso, Motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak sebagai suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu.<sup>6</sup>

Para guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila guru memiliki motivasi yang positif maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para guru sehingga kinerja mereka meningkat.

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan observasi selama 3 bulan yakni dari bulan Februari – April 2019 dan penulis juga mensertakan angket yang diberikan kepada responden pada hari Senin, 30 April 2019 yang diisi oleh 30 orang guru dan staf yang mengajar di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai.

Observasi dilakukan secara langsung di SMK TI Al Iklashiyah Dumai, sehingga pada kurun waktu tersebut, penulis banyak melihat permasalahan – permasalahan yang terjadi di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai, guru datang ke sekolah tidak tepat waktu (terlambat), guru terlambat masuk ke kelas, sehingga penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru untuk menemukan alasan mengapa mereka datang ke sekolah tidak tepat waktu ( terlambat ) dan terlambat masuk kelas. Mereka menjawab karena kepala sekolah tidak ada respon saat guru tidak hadir dan banyaknya guru tidak tetap.

Dengan cara kepemimpinan kepala sekolah yang tidak peduli tersebut membuat guru-guru di SMK TI Al Ikhlashiyah Dumai tidak disiplin, tidak efisien dan tidak efektif dalam proses belajar mengajar.

Sehingga penulis mendapat gambaran permasalahan terhadap penelitian ini yaitu, adanya guru datang ke sekolah tidak tepat waktu (terlambat), guru terlambat masuk ke kelas, kepala sekolah tidak ada respon saat guru tidak hadir, kepala sekolah tidak berada di ruangannya pada saat jam sekolah , banyaknya guru tidak tetap, kepala sekolah dan guru pulang ke rumah tidak tepat waktu. Demikianlah gejala – gejala permasalahan yang ada di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai.

### Gaya Kepemimpinan

Stoner mengatakan bahwa gaya kepemimpinan (*leadership style*) adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Stoner membagi dua gaya kepemimpinan yaitu: (1) *Gaya yang berorientasi pada tugas* , (2) *Gaya yang berorientasi pada pegawai*.<sup>7</sup> Gaya kepemimpinan menurut Thoha, adalah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh

---

<sup>4</sup> *Ibid*, E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hal. 119

<sup>5</sup> *Ibid*, E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hal. 120

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Teori*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 143

<sup>7</sup> A.F Stoner James, DKK, 1996, *Manajemen*, Jakarta : PT Prenhallindo, hal 165

seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>8</sup> Ermaya menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan bagaimana cara mengendalikan bawahan untuk melaksanakan sesuatu.<sup>9</sup>

Bahwa pada kenyataannya tipe kepemimpinan yang otokratis, demokratis, dan *laissezfaire*, banyak diterapkan oleh para pemimpinnya di dalam berbagai macam organisasi, yang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Dengan melihat hal tersebut, maka pemimpin di bidang pendidikan diharapkan memiliki tipe kepemimpinan yang sesuai dengan harapan atau tujuan, baik itu harapan dari bawahan, atau dari atasan yang lebih tinggi, posisinya, yang pada akhirnya gaya atau tipe kepemimpinan yang dipakai oleh para pemimpin, terutama dalam bidang pendidikan benar-benar mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang profesional.

### Motivasi

Motivasi adalah aktifitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang diinginkan. Motivasi pada dasarnya berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang artinya “bergerak”.<sup>10</sup> Berdasarkan kata tersebut, maka lahirlah berbagai definisi tentang motivasi. Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang diinginkan.<sup>11</sup> Motivasi menurut Daft, adalah dorongan yang bersifat internal atau eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengejar tujuan – tujuan spesifik. Santoso soroso, berpendapat bahwa motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu. Bindra, menyatakan bahwa konsep motivasi lebih ditekankan bagi terarahnya kepada tujuan tertentu.

Definisi Stoner disebutkan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan perilaku manusia adalah arah tekad tertentu. Memotivasi adalah proses kepemimpinan mempengaruhi perilaku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang bekerja.

Menurut Adair, ada 8 langkah prinsip-prinsip memotivasi sebagai berikut<sup>12</sup>:

1. Pemimpin sendiri harus termotivasi
2. Pilih orang yang bermotivasi tinggi
3. Perlakukan setiap orang sebagai individu
4. Tetapkan sasaran yang realistis dan menantang
5. Ingat, kemajuan akan memotivasi
6. Ciptakan lingkungan yang memotivasi
7. Berikan hadiah yang adil
8. Berikan pengakuan

Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki setiap orang terdiri dari dua yaitu motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri karena ketertarikan pada sebuah

---

<sup>8</sup> Thoha, Miftah, 2004, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal 49

<sup>9</sup> Suradinata, Ermaya, 1999, *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan Pendekatan Budaya Moral dan Etika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hal 10

<sup>10</sup> *Ibid*, Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, hal. 138

<sup>11</sup> *Ibid*, Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Teori*, hal. 143.

<sup>12</sup> *Ibid*, Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, hlm. 140

obyek dan motivasi yang berasal dari luar yaitu pemberian dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan oleh orang lain. Motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar sebaiknya selalu dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan semangat kerja guru sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil kerja.

Seseorang memerlukan motivasi agar orang tersebut mau melakukan sesuatu pekerjaan. Malayu S.P. Hasibuan menyatakan tujuan motivasi antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja guru
2. Meningkatkan produktivitas guru
3. Mempertahankan kestabilan guru
4. Meningkatkan kedisiplinan guru
5. Menciptakan hubungan dan suasana kerja yang baik
6. Meningkatkan loyalitas, kreatifitas, dan partisipasi guru
7. Meningkatkan tingkat kesejahteraan guru
8. Mempertinggi rasa tanggung jawab guru terhadap tugas – tugasnya
9. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat – alat dan bahan baku.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus memotivasi para guru agar bekerja dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Begitu juga disekolah, jika kepala sekolah dapat memotivasi guru sehingga dapat bekerja dengan senang dan penuh semangat maka diharapkan hasil kerja guru akan optimal.

- 1) Motivasi merupakan masalah terpenting dalam proses hidup dan kehidupan.
- 2) Kinerja pegawai rata – rata 60 % tingkat efisiensinya. Dengan motivasi yang baik bisa meningkat sampai dengan 80 % keatas.
- 3) Orang bekerja bukan hanya karena uang, tapi untuk kepuasan kerja.
- 4) Memotivasi adalah tugas paling “ *crusial* “ para pemimpin.<sup>14</sup>

### Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata yang dijadikan satu hingga mempunyai makna tersendiri. Kedua kata tersebut adalah “kepala“ dan “sekolah“ kata “kepala“ dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Adapun “sekolah“ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>15</sup> Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran

---

<sup>13</sup> *Ibid* Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Hal.146.

<sup>14</sup> *Ibid* Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*. Hal.142.

<sup>15</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, ( Jakarta: P.T RajaGrafindo Persada, 2007 ). Hal.83.

dan murid yang menerima pelajaran.<sup>16</sup>

Guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Menurut Roestiyah N.K., “seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>17</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini :

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>18</sup>
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang yang dewasa, jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.<sup>19</sup>
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>20</sup>

Disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Jadi, sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan.

Di dalam buku Wawasan Kerja Aparatur Negara disebutkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan - peraturan yang ditetapkan Pemerintah atau etika, norma serta kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan menurut Sutopo Yuwono di dalam bukunya yang berjudul Dasar - dasar Produksi dijelaskan bahwa disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine telah memberikan definisi antara lain, disiplin merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang ditubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan - peraturan yang telah ditetapkan.

Memiliki kesadaran terhadap disiplin berarti sudah tertanam unsur pengendalian diri dalam diri seseorang sehingga menunjukkan adanya sikap mental dan moral yang tinggi pada dirinya.

Disiplin kerja merupakan sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap

---

<sup>16</sup> *Ibid* Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, hal 83.

<sup>17</sup> Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta:Bina Aksara, Cet k IV 2001), hal 175

<sup>18</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 1

<sup>19</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta : Balai Aksara,Edisi III, 2000), hal 54.

<sup>20</sup> Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* ( Jakarta : Rajawali Cet k V, 2005) hal 125.

guru karena guru merupakan figur teladan yang setiap perilakunya senantiasa dilihat oleh para murid. Contohnya, misalkan jika ada guru yang tidak disiplin dalam hal waktu dengan datang terlambat ke sekolah, maka secara tidak langsung guru itu memberikan contoh yang kurang baik terhadap muridnya.

Betapa penting disiplin kerja guru, sehingga guru yang memiliki disiplin kerja akan mampu meningkatkan produktifitas kerjanya.

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai rencana. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka.

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 3 bulan dari bulan Februari – April di SMK TI Al – Ikhlahiyah Dumai. Lokasi penelitian dilakukan di SMK TI Al – Ikhlahiyah Dumai.

Menurut Sugiyono dalam buku stasiska untuk penelitian menyatakan bahwa subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian suatu kesimpulan.<sup>21</sup>Guru di SMK TI Al Ikhlahiyah Dumai.

Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al – Ikhlahiyah Dumai.

### Pembahasan Hasil Penelitian

SMK TI Al Ikhlahiyah Dumai adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Dumai di Bidang Teknologi. SMK TI Al Ikhlahiyah Dumai didirikan pada tanggal 29 Agustus 2014 dengan luas tanah 2 hektar milik yayasan Al Ikhlahiyah.

SMK TI Al-Ikhlahiyah Dumai beralamat di Pawang Sidik No. 5 Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai Kode Pos 28882. Perkembangan peserta didik dari ketahun ke tahun semakin meningkat.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlahiyah Dumai, melalui data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden guru SMK TI Al-Ikhlahiyah Dumai dengan angket mengenai gay 35 emimpinan dan motivasi kepala sekolah dengan disiplin kerja guru. Berdasarkan formasi penulis yang sudah sebelumnya diberikan kepada responden, bahwa pada hari Senin tanggal 30 April 2019 diharapkan kepada responden dalam hal ini adalah guru SMK TI Al-Ikhlahiyah Dumai untuk mengisi / menjawab angket, maka pada hari yang telah ditentukan tersebut penulis menyebarkan angket kepada responden sejumlah 30 guru yang secara fisik dan psikhis terlihat sehat dengan raut muka yang cerah ceria seperti tidak ada masalah. Selanjutnya responden menyerahkan kembali angket yang sudah diberi jawaban kepada penulis sejumlah 30 rangkap. Berikut ini hasil pembahasan berupa data angket yang telah diolah oleh penulis :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan (X1) terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Stasiska untuk penelitian*,(Jakarta: Press Utama, 1992), hal. 23.



Ikhlahsiyah Dumai melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 1,742 dan harga koefisien  $t_{tabel}$  0,682 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $1,742 > 0,682$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru dalam SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai dan nilai signifikansi menunjukkan skor sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting untuk diperhatikan dalam disiplin kerja guru di sekolah. Hal ini dikarenakan berpengaruh langsung dengan guru yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan, maka semakin baik pula disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kepala sekolah (X2) terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 1,605 dan harga koefisien  $t_{tabel}$  0,682 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $1,605 > 0,682$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai dan nilai signifikansi menunjukkan skor sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Dengan demikian, semakin tinggi motivasi kepala sekolah maka semakin baik pula disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) di SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai, hal ini dibuktikan dari nilai T hitung sebesar 8,840 lebih besar dari T tabel ( $8,840 > 0,682$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai.

## Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai. Dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah pada bab 1, maka berikut ini penulis mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Analisis Deskriptif diketahui bahwa Tingkat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai dikatakan Baik dengan rata-rata skor sebesar 58,27 ( dilihat pada Tabel Analisis Deskriptif ). Tingkat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK TI Al-Ikhlahsiyah Dumai sudah sesuai dengan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan harapan dan tujuan dari para guru. Seperti tipe kepemimpinan demokratis contohnya lebih mengutamakan musyawarah, tidak membedakan guru yang satu dengan yang lainnya dan adil dalam memberikan keputusan.

2. Berdasarkan Analisis Deskriptif diketahui bahwa Tingkat Motivasi Kepala Sekolah di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai dikatakan Baik dengan rata – rata skor sebesar 57,03 ( dilihat pada Tabel Analisis Deskriptif ). Tingkat Motivasi Kepala Sekolah yang Baik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Motivasi Kepala Sekolah SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai sudah memberikan Motivasi positif untuk meningkatkan semangat kerja guru sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil kerja.
3. Berdasarkan Analisis Deskriptif diketahui bahwa Tingkat Disiplin Kerja Guru di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai dikatakan Baik dengan rata – rata skor sebesar 56,67 (dilihat pada Tabel Analisis Deskriptif). Tingkat Disiplin Kerja guru yang Baik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlashiyah sudah tertanam di dalam diri setiap guru sehingga guru di SMK TI Al-Ikhlashiyah sudah meningkatkan produktivitas kerjanya.
4. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ) di SMK TI AL-Ikhlashiyah Dumai berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 1,742 dan harga koefisien  $t_{tabel}$  0,682 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $1,742 > 0,682$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru dalam SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai dan nilai signifikansi menunjukkan skor sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting untuk diperhatikan dalam disiplin kerja guru di sekolah. Hal ini dikarenakan berpengaruh langsung dengan guru yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan, maka semakin baik pula disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 1,605 dan harga koefisien  $t_{tabel}$  0,682 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $1,605 > 0,682$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai dan nilai signifikansi menunjukkan skor sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Dengan demikian, semakin tinggi motivasi kepala sekolah maka semakin baik pula disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Motivasi Kepala Sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ) di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai, hal ini dibuktikan dari nilai  $T$  hitung sebesar 8,840 lebih besar dari  $T$  tabel ( $8,840 > 0,682$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru di SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai. Dengan demikian semakin baik penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya, serta selalu meningkatkan perhatian dalam memotivasi guru dalam bekerja akan meningkatkan disiplin kerja guru pula. Diharapkan dengan meningkatnya disiplin kerja guru SMK TI Al-Ikhlashiyah Dumai akan berdampak pula pada peningkatan profesionalisme guru, sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru, namun dalam kesempatan ini saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru. Maka bagi sekolah, khususnya kepala sekolah hendaknya menerapkan kebijakan - kebijakan yang dapat mempertahankan serta memperhatikan tugas, tanggung jawab guru dan kebijakan yang lebih baik lagi, karena dapat mempengaruhi kinerja guru.

#### **2. Bagi Guru**

Harus lebih terlibat dalam program-program pengembangan profesionalitas demi peningkatan profesionalitas guru, pelatihan-pelatihan ,khususnya pelatihan yang terkait dengan kompetensi sosial, pedagogik, pengetahuan dan kepribadian serta materi ajar yang diampu, datang tepat waktu. Hasil penelitian mengatakan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah berpengaruh pada disiplin kerja guru

#### **3. Bagi pembaca**

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah yang ada di kota Dumai. Dengan demikian penulis berharap jika pembaca memiliki keinginan untuk memimpin baik itu sekolah, perusahaan atau instansi lainnya, hendaklah menjadi pemimpin yang profesional, sehingga dapat meningkatkan kinerja bawahan/anggotanya jika di dalam lembaga pendidikan lebih tepatnya dapat meningkatkan disiplin kerja guru.

Mengingat bahwa dalam penelitian ini masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru, maka sebaiknya peneliti dapat menambahkan variabel lain. Contohnya seperti kinerja guru dan lain – lain.

Mengingat dalam penelitian hanya menggunakan teknik pengambilan data, yaitu kuesioner sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada responden agar dapat memperoleh data yang lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam menyebarkan kuesioner akan lebih baik apabila lembar kuesioner dalam kondisi tertutup. Hal ini untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi guru yang akan menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

### Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta : P.T Rineka Cipta.
- A.F Stoner James, DKK. 1996. *Manajemen*. Jakarta : PT Prenhallindo
- A. Muri Yusuf 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Balai Aksara.
- Fahmi, Irham. 2014. *MANAJEMEN*. Bandung : Alfabeta.  
[file:///C:/Users/ACER/Downloads/skripsi\\_pdf.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/skripsi_pdf.pdf)
- Herawan Endang, Nani Hartati. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Himpunan Peraturan Perundang – Undangan Tentang Guru Dan Dosen. Bandung : Fokus Media, 2008.  
<http://eldomenico.wordpress.com/2010/05/25/peraturan-sekolah-disiplin-ketertiban-pelanggaran-dan-hukuman>  
<http://www.ilmumanajemen.com/index.php>
- Idris, Zahra. 1984. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Bandung : Angkasa.
- Imran, Ali. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta : P.T Dunia Pustaka Jaya.
- Muhammad Uzer Usman 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas – Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan, ed. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung (ID) : Alfabeta.
- Roestiyah N.K. 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sabri, Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : P.T Dunia Pustaka Jaya.
- Sadirman AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali.
- STAI, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Dumai: STAI, 2013.
- Sugiyono. *Stasiska untuk penelitian*. Jakarta: Press Utama, 1992.
- Suradinata, Ermaya. 1999. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan Pendekatan Budaya Moral dan Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Thoha, Miftah. 2004. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ukas, Maman. 1999. *Manajemen Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi*. Bandung : Ossa Promo.
- Usmara , A. 2006. *Motivasi Kerja : Proses, Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Amara Books.